

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dasar sebagai pendidikan formal yakni tingkat SD/MI menjadi sangat urgen dalam usaha membentuk anak didik. Karena dari sanalah anak akan lebih cepat berkembang pada jenjang pendidikan tingkat selanjutnya, bila dalam pendidikan dasarnya, anak dapat terasah kompetensi yang ada pada dirinya secara optimal.

Kurikulum yang ada saat ini telah menuntut agar siswa terlibat langsung secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa pun harus terampil dalam menghubungkan atau mengintegrasikan apa yang telah ia peroleh dalam proses pembelajaran ke dalam kehidupannya sehari-hari.

Pembelajaran matematika sebagai salah satu mata pelajaran wajib di semua tingkat baik itu SD, SMP maupun SMA, memiliki fungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif, kritis, dan logis. Pembelajaran matematika memiliki sumbangan yang penting untuk perkembangan kemampuan berfikir kreatif dalam diri setiap individu siswa agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Namun dalam realitasnya hasil belajar siswa tidak tumbuh secara signifikan, matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang rumit dan sulit, sebagaimana yang dialami kelas 3 SDN Wanaherang 02 Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor yang berjumlah 38 siswa, disajikan pokok bahasan penjumlahan yakni teknik menyimpan dan teknik tanpa menyimpan. Hasilnya adalah sekitar

20% mereka yang benar dalam menjawab soal, sementara 25% yang lain masih menjawab sebagian kecil benar dan sisanya 55% menjawab salah.

Dari hasil analisa penulis mengapa hasil yang didapat siswa terjadi demikian. Penulis mencoba merefleksikan apa yang telah dilakukan penulis selaku guru dalam menyajikan materi, maupun kondisi siswa ketika mengikuti pelajaran. Ternyata dari hasil analisa yang penulis lakukan, penulis mendapatkan kesimpulan yakni adanya kurang tepatnya menggunakan metode dan pendekatan. Yakni penulis terpaku dengan metode yang biasa atau metode konvensional dimana guru selalu menjadi pusat pembelajaran, guru masih menyampaikan materi dengan pendekatan tradisional yang menekankan pada latihan soal-soal prosedural terutama yang ada di LKS buatan penerbit, serta masih terpaku dengan penggunaan rumus.

Selain itu matematika masih dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang cukup menakutkan. Padahal matematika sangat erat sekali kaitannya dengan kehidupan sehari-hari terutama misalnya dalam jual beli, bertani, pekerjaan, permainan anak, berbisnis dan lain-lain.

Pada kondisi demikian diperlukan suatu upaya untuk memperbaiki kualitas dan mutu pendidikan, serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika, salah satu pendekatan dalam pembelajaran matematika yang dapat memberikan keleluasaan siswa untuk berfikir secara aktif dan kreatif adalah dengan menerapkan pendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual adalah strategi pembelajaran matematika yang menekankan pada konteks pembelajaran dan lebih dekat dengan kehidupan siswa.

Pada saat terjadinya proses belajar mengajar siswa diberikan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan pola berfikir kreatif untuk menyelesaikan permasalahan nyata atau yang disimulasikan. Hal ini dimaksudkan agar kemampuan berfikir matematika siswa dapat berkembang secara optimal pada saat proses belajar mengajar.

Alasan mengapa penulis menggunakan pendekatan kontekstual yakni agar guru membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya adalah agar guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada sekedar satu-satunya pemberi informasi. Selain itu guru harus mampu mengelola kelas dan mendesain suatu pembelajaran matematika yang berorientasi pada aktifitas siswa sehingga mampu menstimulus cara berfikir kreatif dan inovatif siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mencoba melakukan pengkajian dengan judul "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Penjumlahan Teknik Menyimpan dan Tanpa Menyimpan Melalui Pendekatan Kontekstual Bagi Kelas III SDN Wanaherang 02*"

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut di depan, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam proposal ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pendekatan kontekstual pelajaran matematika pada pokok bahasan penjumlahan tehnik menyimpan dan tanpa menyimpan bagi siswa kelas III SDN Wanaherang 02?

2. Bagaimana hasil pembelajaran melalui pendekatan kontekstual pelajaran matematika pada pokok bahasan penjumlahan tehnik menyimpan dan tanpa menyimpan bagi siswa kelas III SDN Wanaherang 02?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan peneliti yang diharapkan dari penelitian ini menjadi masukan bagi guru dan siswa untuk meningkatkan belajar di rumah.

#### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a) Mengetahui penerapan pendekatan kontekstual pelajaran matematika pada pokok bahasan penjumlahan tehnik menyimpan dan tanpa menyimpan bagi siswa kelas III SDN Wanaherang 02.
- b) Mengetahui hasil pembelajaran melalui pendekatan kontekstual pelajaran matematika pada pokok bahasan penjumlahan tehnik menyimpan dan tanpa menyimpan bagi siswa kelas III SDN Wanaherang 02.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. SDN Wanaherang 02

Dengan hasil penelitian ini diharapkan SDN Wanaherang 02 dapat lebih meningkatkan penggunaan pendekatan kontekstual agar prestasi belajar siswa lebih baik dan perlu dicoba untuk diterapkan pada pelajaran lain.

b. Guru

Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya.

c. Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk memanfaatkan pendekatan kontekstual dalam rangka meningkatkan prestasi belajarnya.

### E. Definisi Oprasional

#### 1. Penjumlahan Pada Pembelajaran Matematika Teknik Menyimpan dan Tanpa Menyimpan di Kelas III SD

Penjumlahan adalah kata-kata yang sering dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari, dimana yang berhubungan dengan penjumlahan antara lain: digabungkan, disatukan, dijadikan satu wadah, dimasukan, dan pengulangan suatu kegiatan.

Penjumlahan yang dipelajari siswa kelas III SD adalah oprasi penjumlahan dua sampai tiga angka yakni ratusan dijumlah dengan puluhan atau sebaliknya. Penjumlahan ini dipelajari salah satu caranya melalui cara bersusun, dan operasi penjumlahan dilakukan harus sesuai dengan aturan sebagaimana posisinya, yakni satuan harus dijumlahkan dengan satuan, puluhan harus dijumlahkan dengan puluhan, ratusan dijumlahkan dengan ratusan dan seterusnya. Teknik tanpa menyimpan pada cara bersusun ini digunakan apabila setiap angka yang dijumlahkan maksimal menghasilkan angka 9/kurang dari sepuluh, contoh:

$$\begin{array}{r} 123 \\ 234 + \\ \hline 357 \end{array}$$

Teknik tanpa menyimpan adalah apabila ada bilangan 2 atau 3 angka dimana angka satuan atau puluhan dan atau ratusannya bila dijumlahkan

Sedangkan teknik menyimpan dalam operasi penjumlahan bilangan disini adalah apabila ada bilangan 2 atau 3 angka dimana angka satuan atau puluhan dan atau ratusannya bila dijumlahkan hasilnya sepuluh atau lebih, seperti:

$$\begin{array}{r}
 11 \\
 189 \\
 \underline{234} + \\
 323
 \end{array}$$

Menyimpan

## 2. Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran

Pendekatan kontekstual sering juga disebut dengan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Yaitu pembelajaran yang didasarkan pada konteks kehidupan nyata atau dengan kata lain siswa mengalami sendiri proses pembelajaran dari kehidupan nyata.

Dalam pendekatan ini, siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Proses pembelajaran berjalan secara alamiah, yakni siswa bekerja dan mengalami strategi pembelajaran, dimana itu lebih penting dibandingkan dengan hasil belajar mereka.

Jadi pendekatan kontekstual dalam pembelajaran disini adalah, guru menjadi fasilitator yang kreatif menyediakan konteks atau yang disimulasikan dalam pembelajaran sehingga siswa mengikuti proses pembelajaran yang didapat dari kehidupan nyata mereka.



### **3. Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran**

Pendekatan Kontekstual (CTL) memiliki tujuh komponen utama: Yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya. Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan CTL jika menggunakan ketujuh komponen tersebut dalam pembelajarannya.

Untuk itu dalam menerapkan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran materi pokok penjumlahan dengan tehnik tanpa menyimpan dan tehnik menyimpan ini mengacu pada ketujuh komponen tersebut.

Ketujuh komponen tersebut sebagaimana disebut oleh Nurhadi (2002) adalah sebagai berikut:

- 1). Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya, 2) Melaksanakan kegiatan inquiry untuk semua topik, 3) mengembangkan sikap ingin tahu siswa dengan bertanya, 4) Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok), 5) Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran, 6) Melaksanakan refleksi di akhir pertemuan, 7) Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hermawan (2007) penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan

tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Pada PTK ini guru dapat melihat, merasakan, menghayati apakah praktek-praktek pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah efektif atau belum sehingga bisa langsung dievaluasi.

## **2. Setting Penelitian**

### a). Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di kelas III SDN Wanaherang 02 yang beralamat di Kp. Baru RT 01/08 Desa Wanaherang Kecamatan Gunungputri Kabupaten Bogor Jawa barat.

### b). Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas III, berjumlah 38 orang dengan sebaran laki-laki sejumlah 20 siswa dan perempuan 18 siswa.

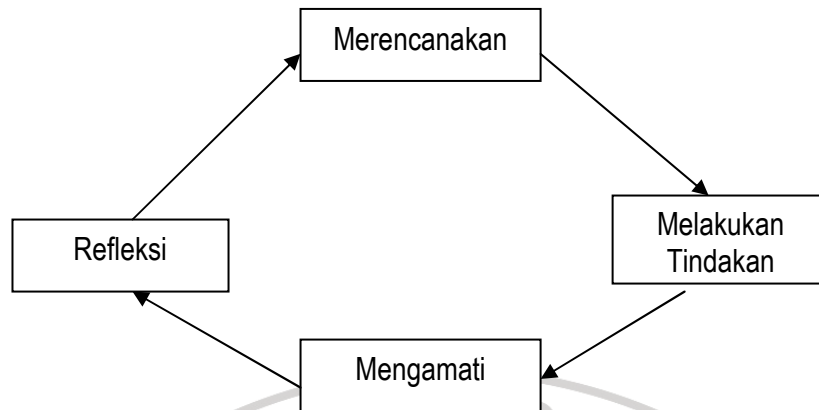
### c). Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama empat bulan, yaitu mulai dari bulan Agustus 2010 dan berakhir di bulan November 2010.

## **3. Prosedur Penelitian**

Pada Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas empat tahap yaitu: merencanakan, melakukan tindakan, mengamati dan terakhir merefleksikannya (Hermawan: 2007).





Dari ke empat tahap di atas dalam penelitian ini, penulis dalam penelitian ini hanya menggunakan dua siklus.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Pada penelitian kali ini dalam pengumpulan data menggunakan beberapa instrumen, Yaitu:

1. Observasi, yaitu pengamatan bagaimana aktifitas murid yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar
2. Wawancara, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa atas materi yang diterangkan.
3. Tes, Untuk mengetahui hasil dari penerapan pendekatan kontekstual dalam aktifitas belajar mengajar di kelas.

#### **5. Teknik Analisis Data**

Ada dua jenis data yang akan diperoleh dalam penelitian ini, yaitu pertama berupa angka dan data. Angka adalah hasil untuk data kuantitatif yang akan dianalisis dengan menggunakan statistik. Sedang data berupa kata akan dianalisis melalui triangulasi ataupun dengan dosen pembimbing.